

ANALISIS PUISI ANAK “TANDA KASIH” KARYA REMY SYLADO: DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL

Sheli Chea Anaza Ardelina Asmarani, Sabrina Mya Putri Utami, Lina Putriyanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan - Universitas PGRI Semarang

E-mail: cheasheli@gmail.com, sabrinamyaputriutami@gmail.com, linaputriyanti@upgris.ac.id

Abstract

This study aims to examine the poem “Tanda Kasih” by Remy Sylado using a structural approach enriched with a sociological perspective of literature. The structural approach is employed to analyze the intrinsic elements that construct the unity of meaning within the poem, while literary sociology is applied to understand the relationship between the author, the literary work, and the social reality represented. This research adopts a qualitative descriptive method with textual analysis. The findings indicate that “Tanda Kasih” demonstrates strong coherence between its physical structure—diction, imagery, figurative language, rhyme, and typography—and its inner structure, consisting of religious themes, gratitude, contemplative tone, and spiritual messages. Furthermore, the poem reflects the author’s religious consciousness and social-spiritual values within society. Therefore, the poem constitutes an integrated system of meaning as well as a representation of human spiritual and social experience.

Keywords: poetry, structural study, literary sociology, religiosity, Remy Sylado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji puisi “Tanda Kasih” karya Remy Sylado melalui pendekatan struktural yang diperkaya dengan perspektif sosiologi sastra. Pendekatan struktural digunakan untuk menelaah keterjalanan unsur-unsur intrinsik yang membangun keutuhan makna teks, sedangkan sosiologi sastra dimanfaatkan untuk memahami relasi antara pengarang, karya sastra, dan realitas sosial yang direpresentasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Tanda Kasih” memiliki kepaduan antara struktur fisik (diksi, citraan, gaya bahasa, rima, dan tipografi) dan struktur batin (tema religius, rasa syukur, nada kontemplatif, dan amanat spiritual). Selain itu, puisi ini merefleksikan kesadaran religius pengarang serta nilai-nilai sosial-spiritual yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, puisi “Tanda Kasih” dapat dipahami sebagai sistem makna yang utuh sekaligus sebagai representasi pengalaman sosial dan religius manusia.

Kata kunci: puisi, kajian struktural, sosiologi sastra, religiusitas, Remy Sylado

Article History

Received: January 2026
Reviewed: January 2026
Published: January 2026
Plagiarism Checker No
234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Puisi merupakan genre sastra yang menampilkan pemadatan bahasa, pengorganisasian unsur estetik, serta kecenderungan menyampaikan makna secara simbolik dan implisit. Setiap unsur kebahasaan dalam puisi hadir sebagai bagian dari sistem yang saling berkaitan untuk menciptakan makna yang utuh. Oleh karena itu, pemahaman puisi menuntut pendekatan analitis yang mampu mengungkap relasi internal antarunsur teks.

Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai sistem yang bersifat otonom dan mandiri. Makna puisi dipahami melalui hubungan antarunsur intrinsik, yaitu struktur fisik dan struktur batin (Nurgiyantoro, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan struktural efektif dalam mengungkap kepaduan makna puisi, terutama puisi bernuansa religius yang sarat perenungan batin (Mukhlis, 2020; Hidayat, 2023).

Puisi “Tanda Kasih” karya Remy Sylado menampilkan perenungan eksistensial tentang relasi manusia dengan Tuhan. Bahasa yang digunakan sederhana, namun sarat makna spiritual. Selain dapat dianalisis secara struktural, puisi ini juga relevan dikaji dari perspektif sosiologi sastra karena merefleksikan pengalaman religius pengarang dan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan pendekatan struktural dan sosiologi sastra untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek material penelitian adalah puisi “Tanda Kasih” karya Remy Sylado, sedangkan objek formalnya adalah struktur intrinsik serta aspek sosiologis yang terkandung dalam puisi tersebut. Pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan struktural, yang diperkaya dengan perspektif sosiologi sastra.

Data penelitian berupa teks puisi yang dianalisis melalui pembacaan mendalam (close reading). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis teks. Analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu:

- (1) identifikasi struktur fisik dan struktur batin puisi
- (2) penafsiran keterkaitan antarunsur intrinsik
- (3) analisis aspek sosiologi pengarang dan sosiologi karya sastra
- (4) penarikan simpulan berdasarkan keseluruhan temuan.

Validitas analisis dijaga melalui penggunaan rujukan teoretis yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Unsur Intrinsik Puisi (Pendekatan Struktural)

1. Struktur Fisik Puisi

1. Diksi

Puisi “*Tanda Kasih*” menggunakan pilihan kata yang secara leksikal tampak sederhana, namun secara semantik mengandung kedalaman makna religius. Diksi yang merujuk pada Tuhan, keagungan, serta nilai spiritual berfungsi membangun suasana sakral dan khidmat, sekaligus mencerminkan upaya penyair menyampaikan pengalaman transendental melalui bahasa yang bersahaja agar lebih mudah diterima dan direnungkan oleh pembaca.

2. Citraan (Imaji)

Citraan visual dan citraan perasaan menjadi unsur dominan dalam puisi ini. Gambaran keheningan malam, keluasan alam, dan suasana sunyi dihadirkan bukan hanya sebagai latar imajiner, melainkan sebagai simbol ruang kontemplasi batin manusia. Citraan

tersebut mengajak pembaca merasakan kedalaman perenungan spiritual yang dialami penyair dalam kesunyian dan keheningan.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa metaforis dan simbolik digunakan secara konsisten untuk merepresentasikan kehadiran serta kasih Tuhan. Unsur-unsur alam dijadikan simbol yang menyiratkan kekuasaan Ilahi, sehingga makna puisi tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui proses penafsiran yang mendorong pembaca untuk berpikir reflektif dan mendalam.

4. Rima dan Irama

Puisi ini menerapkan rima bebas dengan irama yang lambat dan mengalir. Pola irama tersebut selaras dengan suasana perenungan dan ketenangan batin yang ingin dibangun penyair, serta memberi ruang bagi pembaca untuk menikmati setiap larik sebagai bagian dari proses kontemplatif.

5. Tipografi

Tipografi puisi disusun secara sederhana dengan larik-larik pendek dan jarak antarbaris yang lapang. Bentuk visual ini memperkuat kesan intim dan personal, menyerupai struktur doa atau pengakuan batin, sehingga hubungan antara penyair dan Tuhan terasa dekat dan penuh keheningan makna.

2. Struktur Batin Puisi

1. Tema

Tema utama puisi "*Tanda Kasih*" adalah kesadaran eksistensial manusia terhadap kasih dan kebesaran Tuhan sebagai sumber kehidupan dan makna spiritual. Tema ini menjadi poros utama yang mengikat seluruh unsur fisik dan batin puisi.

2. Rasa

Rasa yang dominan dalam puisi ini meliputi syukur, kekaguman, ketenangan, serta kerendahan hati. Ekspresi rasa tersebut mencerminkan kondisi batin manusia yang menyadari keterbatasannya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

3. Nada

Nada puisi bersifat tenang, lembut, dan kontemplatif. Nada ini menunjukkan adanya dialog batin yang bersifat personal dan reflektif antara penyair dengan Tuhan, tanpa nada protes atau kegelisahan, melainkan penuh penerimaan.

4. Amanat

Amanat yang disampaikan melalui puisi ini adalah ajakan kepada pembaca untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, memaknai setiap pengalaman hidup sebagai bentuk kasih Tuhan, serta mengembangkan sikap syukur dan kerendahan hati sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Puisi dengan Kajian Sosiologi Sastra

1) Sosiologi Pengarang

Dalam kerangka sosiologi sastra, pengarang diposisikan sebagai subjek sosial yang keberadaan dan proses kreatifnya tidak terlepas dari pengaruh latar budaya, sistem kepercayaan, serta pengalaman historis dan spiritual yang membentuk kesadarannya. Sejalan dengan pemikiran Wellek dan Warren (2014) yang menegaskan bahwa karya sastra merupakan hasil dialektika antara individualitas pengarang dan struktur sosial

yang melingkupinya, puisi "*Tanda Kasih*" dapat dipahami sebagai manifestasi kesadaran religius Remy Sylado yang tumbuh dari interaksi intens antara pengalaman personal dan realitas sosial-spiritual yang ia hayati. Nilai-nilai religius yang dihadirkan dalam puisi tersebut tidak muncul secara ahistoris, melainkan merepresentasikan konstruksi makna yang dibentuk melalui proses internalisasi ajaran agama, refleksi eksistensial, serta respons pengarang terhadap dinamika kehidupan modern.

Lebih lanjut, tema religius dan nada perenungan yang dominan dalam puisi "*Tanda Kasih*" mencerminkan sikap eksistensial pengarang dalam memaknai relasi antara manusia dan Tuhan sebagai pusat orientasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan Damono (2012) yang menyatakan bahwa karya sastra sering kali menjadi ruang artikulasi kesadaran pengarang dalam merespons persoalan-persoalan fundamental manusia, termasuk pencarian makna hidup dan spiritualitas. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis individual, tetapi juga sebagai wacana sosial-religius yang merefleksikan posisi pengarang dalam memahami keberadaan manusia di tengah keterbatasan dan ketergantungannya pada Yang Ilahi.

2) Sosiologi Karya Sastra

Dalam kerangka kajian sosiologi karya sastra, puisi "*Tanda Kasih*" dapat dimaknai sebagai produk kultural yang tidak hanya lahir dari imajinasi individual penyair, tetapi juga merupakan hasil dialektika antara pengalaman personal dan realitas sosial yang melingkupinya. Mengacu pada pandangan Swingewood (2014) yang menempatkan karya sastra sebagai medium reflektif yang merepresentasikan struktur sosial, sistem nilai, serta kebutuhan ideologis dan spiritual masyarakat, puisi ini berfungsi sebagai cermin yang memantulkan kondisi sosial manusia pada zamannya. Representasi nilai religius dalam puisi tersebut dapat dibaca sebagai respons kritis terhadap situasi masyarakat modern yang ditandai oleh dominasi rasionalitas instrumental, orientasi materialistik, serta kecenderungan terpinggirkannya dimensi transendental dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, puisi "*Tanda Kasih*" merekam kegelisahan eksistensial manusia yang mengalami keterasingan spiritual akibat tekanan sosial dan budaya modern. Dalam konteks ini, kehadiran tema syukur dan kesadaran akan kehadiran Ilahi tidak semata-mata bersifat normatif atau dogmatis, melainkan berfungsi sebagai strategi kultural untuk merekonstruksi makna hidup yang mulai tereduksi oleh logika pragmatis. Puisi ini, dengan demikian, menjalankan fungsi sosialnya sebagai ruang refleksi kolektif yang menawarkan alternatif nilai, yakni mengembalikan keseimbangan antara kebutuhan material dan kebutuhan spiritual manusia.

Melalui bahasa puitik yang sederhana namun sarat makna simbolik, puisi "*Tanda Kasih*" juga berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius dalam kesadaran sosial pembaca. Karya ini tidak hanya mengajak individu untuk melakukan perenungan personal, tetapi secara implisit mendorong terbentuknya kesadaran sosial yang lebih humanis dan spiritual. Dengan demikian, puisi ini dapat dipahami sebagai medium transformasi kultural yang menghubungkan ekspresi estetis dengan fungsi sosial, serta menegaskan peran sastra sebagai wahana pemaknaan ulang realitas sosial dan spiritual manusia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, puisi “*Tanda Kasih*” karya Remy Sylado menunjukkan keterpaduan yang kuat antara struktur fisik dan struktur batin sebagai unsur pembangun makna. Unsur intrinsik puisi yang meliputi diksi, citraan, gaya bahasa, rima, irama, dan tipografi bekerja secara sistematis dan saling menopang dalam membentuk kesatuan struktural yang koheren. Kepaduan tersebut menegaskan bahwa aspek formal dan aspek batin dalam puisi ini tidak dapat dipisahkan dalam proses pemaknaan.

Pendekatan sosiologi sastra menunjukkan bahwa puisi “*Tanda Kasih*” merefleksikan kesadaran religius pengarang yang terbentuk melalui pengalaman sosial dan spiritual. Nilai-nilai religius yang dihadirkan mencerminkan respons terhadap kondisi kehidupan modern yang cenderung mengedepankan materialitas dan mengabaikan dimensi transendental. Puisi ini memiliki nilai estetik sekaligus fungsi sosial dan spiritual sebagai medium refleksi serta internalisasi nilai dalam kehidupan manusia.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2012). *Sosiologi sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R. (2023). Struktur fisik dan struktur batin dalam puisi religius Indonesia kontemporer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45-58.
- Mukhlis. (2020). Analisis struktur puisi sebagai pendekatan intrinsik dalam kajian sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-15.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2018). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Swingewood, A. (2014). *The sociology of literature*. London: Palgrave Macmillan.
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi puisi untuk pelajar dan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Theory of literature*. New York: Harcourt Brace & World.